

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan**

Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan terletak di JL.

Sumber Moco Kabupaten Pamekasan, yang berdiri pada tahun 1993.

##### 1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan
NPSN	: 20527049
Alamat Sekolah	: JL. SUMBER MOCO PAGENDINGAN (Kecamatan)GALIS, (Kabupaten/kota) PAMEKASAN, (Propinsi) JAWA TIMUR.
Telepon/Hp/Fax	: 085258836226
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1993
Kegiatan pembelajaran	: Pagi
Kepemilikan Tanah	: KH. Umarul Faruq, MS.
Luas Tanah	: 4045 m
Nama kepala Sekolah	: Suhdi, S.Pd.I

2. Latar Belakang Berdirinya MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan  
MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan merupakan lembaga dimana sekolah ini berada dibawah naungan KEMENAG (Kementrian Agama) ini didirikan pada tahun 1993, yang mana pada saat sekarang ini dipimpin oleh Bapak Suhdi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : Terwujudnya lulusan yang beriman, berilmu, berwawasan serta berprestasi dan berakhlakul karimah

Misi :

- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif
- b. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil dan beriman dan bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif
- c. Mencapai prestasi maksimal, baik aspek akademis maupun non akademi, moral, kemandirian dan aktivitas keagamaan.

Tujuan Sekolah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang cerdas , terampil, berprestasi dan memiliki akhlak mulia
- 2) Pencapaian standar ketuntasan kompetensi, prestasi dan kelulusan.
- 3) Menghasilkan kurikulum yang lengkap dan kompeten.

- 4) Memiliki pemahaman dan landasan akhlakul karimah yang merupakan implementasi keimanan dan ketaqwaan
- 5) Membimbing siswa agar tekun beribadah dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 7) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif , dan menyenangkan
- 8) Penyapaian standar fasilitas sekolah
- 9) Pencapaian standar pengelolaan sekolah
- 10) Menghasilkan sistem penilaian yang otentik.

4. Kondisi Guru MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Selain dari susunan personalia MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan juga dibantu oleh sekian guru bidang studi yang bertanggung jawab terhadap perkembangan materi dan kecerdasan siswa dibidang masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

a. Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Yayasan	Moh.Fadli Zayyadi H.S,Pd.I	L		45	S-1	-
2.	Kepala Sekolah	Suhdi, S.Pd.I	L		52	S-1	

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2			1	1	2
2.	S1	11	9	3	4	27
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	-	-			-
5.	D2	0	0			
6.	D1	0	0			
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		12	10	3	4	29

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 4.1 jumlah guru MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA			2			1		3	
2.	Matematika			2					2	
3.	Bahasa Indonesia			1			1		2	
4.	Bahasa Inggris			2					2	
5.	Pendidikan Agama			2				2	4	
6.	IPS			2			1		3	
7.	Penjasorkes			1			1		2	
8.	Seni Budaya			1			1		2	
9.	PKn			2					2	
10.	TIK/Prakarya			2					2	
11.	BK			1			1		2	
12.	Lainnya: T. Busana			1			1		2	
	Bahasa daerah			1					1	
	Jumlah			20			7	2	29	

c. Kondisi Siswa MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Adapun kondisi jumlah siswa MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan selama tiga tahun terakhir baik putra atau putri, dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

Data siswa (tiga tahun) terakhir

Tabel 4.2 data siswa MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	putra	Putri
2017/2018	95	43	52	36	47	39	54	118	153
2018/2019	112	48	64	42	56	44	63	134	183
2019/2020	145	62	83	56	78	59	70	177	231

## **B. Paparan data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian tersebut sebagai berikut.

### **1. Analisis hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dalam pembelajaran IPS**

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Tercapainya tujuan belajar dalam bentuk pencapaian indikator belajar yang telah ditetapkan merupakan suatu gambaran keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, jika model yang digunakan tepat diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran, sebab guru dituntut agar dapat mempersiapkan diri dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh menurut Robert Slavin STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>1</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurus Sholehah S.Pd selaku guru MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk saat ini saya menggunakan model pembelajaran STAD bahwa dengan adanya diskusi kelompok akan tercipta interaksi antar anggota, memberikan pengajaran berargumentasi yang baik dan benar kepada siswa agar mampu berbicara didepan kelas. Untuk melaksanakan berbagai teknik berbicara dalam kegiatan pembelajaran, perlu diikuti dengan cara merancang proses pembelajaran yang menarik minat siswa”.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Lu’luul Mukarromah yang menyatakan.

“ Saya menyukai model pembelajaran STAD karena saya dapat langsung menumpahkan pendapat kita saat berkelompok sesuai dengan pemahaman kita. Selain itu, kita juga bisa diskusi sama teman-teman dan guru, dan pada saat presentasi membuat saya terpacu untuk berpendapat”<sup>3</sup>

Pemaparan lu’luul Mukarromah juga sesuai dengan hasil wawancara Madinatul Munawwaroh Berikut pemaparannya:

---

<sup>1</sup> Robert E. Slavin *cooperative learning* (Nusa Media,2010).hlm.143

<sup>2</sup> Nurus Sholehah,S.Pd, Guru IPS, Wawancara Langsung, (28 Juli 2020)

<sup>3</sup> Lu’luul Mukarromah, murid kelas VII, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

“ karena dengan STAD kita dapat lebih memahami dengan kita saling kerjasama dan saling membantu dalam diskusi sehingga materi yang sulitpun menjadi bisa mudah dengan kita bertukar pendapat dan belajar bersama, dan pada saat diskusi dan presentasi itu membuat kita aktif baik dalam memberi pendapat maupun menyanggah pendapat”<sup>4</sup>

Pada hari Selasa tepatnya tanggal 28 Juli 2020 peneliti mendatangi sekolah pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah sampai dilokasi semua siswa sudah berada di dalam kelas, dan guru IPS ibu Nurus Sholehah S.Pd mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi langsung. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membaca doa dan sebelum mata pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan memberikan sedikit pengantar kepada siswa tentang materi permintaan, penawaran, pasar dan harga.

Setelah guru menjelaskan materi tersebut, siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang belum dimengerti. Setelah itu guru merancang materi pembelajaran sedemikian rupa agar dapat dipelajari secara diskusi kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi materi yang akan dipelajari.

Kemudian guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa dan terbagi menjadi 3 kelompok dalam satu kelas, kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok dengan pertimbangan yang baik, pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang terdiri dari siswa yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah. Mereka saling mendiskusikan tentang materi yang dibahas tersebut. Setelah masing-masing kelompok mendiskusikan, guru memberikan tugas kepada masing-

---

<sup>4</sup> Madinatul Munawaroh, murid kelas VII, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

masing kelompok berupa kuis yang terdiri dari 5 soal uraian tentang penawaran, permintaan, pasar dan harga.

Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa agar mendiskusikan, bertukar pendapat dan saling kerjasama dalam berkelompok, apabila ada yang tidak mengerti dari soal tersebut, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya. Namun ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi melainkan mengerjakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan diskusi. Ketika guru menyampaikan adanya hadiah untuk semua tim diskusi, siswa mulai semangat kembali belajar bersama-sama dengan teman sekelompoknya untuk berdiskusi kembali. Setelah siswa mengerjakan soal tersebut, guru meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat giliran masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada setiap pertemuan pelajaran. Guru meminta kelompok lain untuk saling menanggapi dan bertukar pendapat ketika kelompok lainnya presentasi didepan kelas.

Setelah pembelajaran STAD selesai, selanjutnya guru memberikan soal kuis terhadap masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu, guru memberikan 3 soal uraian untuk dijawab dalam waktu 20 menit. Setelah kuis selesai guru memberikan penghargaan prestasi tim: menghitung skor individu dan menghitung skor kelompok.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi Langsung kelas VII MTs. Miftahul Ulum Pagendingan

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

**Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dalam pembelajaran IPS materi permintaan, penawaran, pasar dan harga di kelas VII di MTs. Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD merupakan proses pembelajaran sangat menarik. Suasana yang sangat menarik itu menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif dan baik bagi emosional siswa. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dipahami dan dihargai. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan dengan model pembelajaran STAD siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat.

Menurut guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Ibu Nurus Sholehah S.Pd. Menyatakan :

“STAD ini membantu siswa untuk berfikir aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang ada dihadapannya baik secara individual maupun kelompok, karena STAD dituntut mengerjakan lembar kerja, siswa mau tidak mau harus bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga siswa akan tertarik untuk lebih memahami materi yang dipelajarinya”<sup>6</sup>

Untuk melihat hasilnya setelah guru menerapkan model pembelajara STAD, peneliti menggunakan wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ada beberapa peserta didik yang diwawancarainya.

---

<sup>6</sup> Nurus Sholehah,S.Pd, Guru IPS, Wawancara Langsung, (28 Juli 2020)

Menurut Nur Khofifah kelas VII mengatakan bahwa:

“Ketika guru menggunakan metode ceramah, terkadang saya suka malas dan mengantuk untuk belajar, akan tetapi dengan belajar kelompok saya bisa aktif dan bersemangat belajar dalam bertukar pendapat antar kelompok”.<sup>7</sup>

Menurut Lu’luul Mukarromah kelas VII mengatakan bahwa:

“Karena pembelajarannya enak dan buat kita aktif otomatis materi pelajarannya keingat terus dan kita bisa bertukar pikiran dan dapat berkonsultasi pada teman serta guru apabila ada materi yang tidak saya ketahui”.<sup>8</sup>

Menurut Madinatul Munawwaroh kelas VII mengatakan bahwa :

“Dengan STAD saya dapat memahami materi dengan baik, kita juga bisa bersaing dengan teman-teman secara sehat karena akan terlihat siapa yang lebih unggul baik saat bekerja kelompok maupun perorangan dan dengan STAD mengajarkan saya untuk tidak takut dalam mengungkapkan pendapat”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas siswa lebih senang dengan belajar kelompok karena pada kegiatan ini siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa lebih aktif untuk bertanya ketika siswa tidak paham tentang materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga suasana kelas menjadi hidup, interaksi guru dan siswa menjadi lebih aktif. Pelaksanaan STAD dalam pembelajaran memberikan perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran STAD, siswa lebih aktif dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Suasana yang menarik

---

<sup>7</sup> Nur khofifah, murid kelas VII, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

<sup>8</sup> Lu’luul Mukarromah, murid kelas VII, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

<sup>9</sup> Madinatul Munawwaroh, murid kelas VII, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

menyebabkan proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah untuk diingat dan dipahami. Selain itu, belajar dengan bersaing akan menimbulkan upaya belajar yang bersungguh-sungguh.

## **2. Tingkat ketuntasan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi dan proses pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru dan bersifat konvensional. Guru pemberi pesan dalam proses komunikasi harus mampu mengajar, memotivasi dan merangsang peserta didik untuk dapat menerima informasi berupa materi pelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat sehingga hasil belajar meningkat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh guru agar hasil belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam kelompok.

Menurut guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Ibu Nurus Sholehah S.Pd.

Menyatakan :

“STAD ini dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang telah saya ajarkan. Dengan memberi semangat kepada kelompok bagi kelompok yang berhasil akan mendapat hadiah, mau tidak mau disetiap

kelompok harus saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan materi yang saya sajikan” .<sup>10</sup>

Menurut Lu’luul Mukarromah kelas VII mengatakan bahwa:

“Dengan belajar kelompok menggunakan model STAD kita bisa saling berdiskusi, saling membagi pengetahuan, kemampuan dan pemahaman kita bersama, serta kita bisa saling mengoreksi antar sesama dalam kelompok sehingga kita bisa berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan”.<sup>11</sup>

### **C. TEMUAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data diatas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan peneliti terkait hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan siswa dalam menggunakan model pembelajaran STAD yang guru terapkan.

#### **1. Analisis hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dalam pembelajaran IPS**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan hasil belajar siswa setelah belajar kelompok menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial didalam kelas yaitu:

Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru hanya berpatokan pada buku saja, sehingga hal itu mengajak siswa juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan timbul rasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>10</sup> Nurus Sholehah,S.Pd, Guru IPS, Wawancara Langsung, (28 Juli 2020)

<sup>11</sup> Lu’luul Mukarromah, murid kelas VII, Wawancara Langsung (28 Juli 2020)

Adapun terkait dengan hasil belajar siswa setelah belajar dengan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS didalam kelas, berdasarkan hasil temuan saya ketika melakukan observasi dilapangan. Dalam penerapan model STAD tidak efesiennya waktu dikarenakan dalam pelaksanaan di kelas membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pembelajaran kelompok dengan materi yang meluas sehingga siswa tidak dapat menggunakan waktu kelompok dan siswa tidak bisa mengatur penggunaan waktu diskusi. Sehingga baru membahas satu indikator saja waktu sudah terlewatkan.

## **2. Tingkat ketuntasan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Dilihat dari tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan belajar kelompok dengan metodel pembelajaran STAD, ada beberapa catatan yang diketahui peneliti setelah melakukan observasi, yaitu:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD semakin meningkat hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi penawaran, permintaan pasar dan harga.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD siswa sudah bisa beradaptasi dengan guru dan teman kelompoknya, siswa juga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
- c. Keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan siswa bisa belajar bertanggung jawab.
- d. Sebagian besar siswa sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

- e. Siswa mulai percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam menyampaikan materi.
- f. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran dikelas, terutama pada mata pelajaran IPS.

#### **D. PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian berikut:

##### **1. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Miftahul Ulum pagendingan galis pamekasan**

Berawal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ibu Nurus Sholehah S.Pd, selaku guru IPS menerapkan model pembelajaran STAD mengemukakan bahwa dengan adanya diskusi kelompok akan tercipta interaksi antar anggota, memberikan pengajaran berargumentasi yang baik dan benar kepada siswa agar mampu berbicara didepan kelas.

Untuk melaksanakan berbagai teknik berbicara dalam kegiatan pembelajaran, perlu diikuti dengan cara merancang proses pembelajaram yang menarik minat siswa. STAD ini membantu siswa untuk berfikir aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang ada dihadapannya baik secara individual maupun kelompok, karena STAD dituntut mengerjakan lembar

kerja, siswa mau tidak mau harus bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga siswa akan tertarik untuk lebih memahami materi yang dipelajarinya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan pembelajaran dan dapat diamati memalalui penampilan siswa (*learner's performance*) dalam dunia pendidikan terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.<sup>12</sup>

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Tercapainya tujuan belajar dalam bentuk pencapaian indikator belajar yang telah ditetapkan merupakan suatu gambaran keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, jika model yang digunakan tepat diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pemaparan dari ibu Nurus Sholehah S.Pd diperkuat oleh pemaparan siswa yang menyatakan bahwa dengan STAD saya dapat memahami materi dengan baik, kita juga bisa bersaing dengan teman-teman secara sehat karena akan terlihat siapa yang lebih unggul baik saat bekerja

---

<sup>12</sup> Jamil suprihatiningrung *Strategi pembelajaran : teori dan aplikasi* (Buku Ar-Ruzz Media, 2014).hlm. 37

kelompok maupun perorangan dan dengan STAD mengajarkan saya untuk tidak takut dalam mengungkapkan pendapat.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD merupakan proses pembelajaran sangat menarik. Suasana yang sangat menarik itu menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif dan baik bagi emosional siswa. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dipahami dan dihargai. Dan adanya pemberian batasan waktu dalam penyelesaian permasalahan dan penghargaan dalam pembelajaran STAD menimbulkan suasana persaingan yang sehat diantara para siswa. Selain itu, belajar dengan bersaing akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.

Pemilihan sebuah model pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar karena terdapat banyak macam model pembelajaran, sehingga seorang guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran STAD ini mungkin sangatlah efektif bila diterapkan guru dikelas dalam mengatasi masalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi permintaan, penawaran, pasar dan harga. Agar memperoleh model pembelajaran yang tepat, maka diperlukan kepandaian seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran, seperti guru mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan yang menerapkan model pembelajaran STAD.

Model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif diantaranya adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di

Universitas Jhon Hopkins, dan merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana. Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu siswa yang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan satu siswa lagi berkemampuan rendah.

Cara mengajar yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan itu menggunakan model pembelajaran STAD yang mana STAD disini digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dengan cara pelaksanaannya yang cukup mudah, yaitu:

a. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, rasa etnik.

c. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta tentunya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang

keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Kegiatan belajar dalam team (Kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama team bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja team ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

a. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual yang tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, seterusnya sesuai tingkat kesulitan siswa.

b. Penghargaan prestasi team

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rusman *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Kencana,2017).hlm.215

Tujuan utama dari pembelajaran STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling membantu dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Karena untuk memperoleh penghargaan mau tidak mau mereka harus saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan materi yang disajikan guru. Mereka akan melakukan diskusi, saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta saling mengeroksi antar sesama dalam kelompok sehingga dapat membantu mereka untuk berhasil baik dalam mengerjakan kuis. Melalui belajar dari teman sebaya, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok, memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kelas akan memberikan pengaruh kepada siswa terutama dalam hasil belajar siswa.

**2. Tingkat ketuntasan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan**

Selama proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, guru hanya menggunakan metode ceramah

dalam penjelasan materi. Metode ceramah juga tidak terlalu jelek bila penggunaannya digunakan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batasan-batasan kemungkinan penggunaannya. Dalam proses pembelajaran banyak hal yang kita temukan pada siswa, misalnya siswa tidak dapat memunculkan/mengutarakan tentang apa yang tidak mengerti, siswa merasa belum siap bertanya karena masih bingung tentang apa yang tidak dimengerti, siswa merasa belum siap bertanya karena masih bingung tentang apa yang akan ditanyakan, dan siswa merasa segan dan takut untuk bertanya pada guru. Terkadang siswa hanya mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya, tanpa berusaha memberikan jawaban kepada guru.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat sehingga hasil belajar meningkat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh guru agar hasil belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam kelompok.

Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun perorangan. Secara kelompok belajar dikatakan telah tercapai jika sekurang-kurangnya 85% dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang secara perorangan. Secara perorangan, ketuntasan belajar dinyatakan telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

Ketuntasan belajar bagi peserta didik dapat dilihat dengan menggunakan parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif, karena aspek ini dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurus bahwasannya STAD ini dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang telah saya ajarkan. Dengan memberi semangat kepada kelompok dan bagi kelompok yang berhasil akan mendapatkan hadiah, mau tidak mau disetiap kelompok harus saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan materi yang saya sajikan.

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan ketuntasan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar perlu sebuah model pembelajaran yang tepat agar diciptakan kondisi belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat apa yang disampaikan Slavin (2005:156-157) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat memberi kesempatan kepada siswa agar bisa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Setiap siswa dapat saling membantu sama lain dalam pemahaman materi atau tugas yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku-Prilaku Prestasi Siswa*. Jakarta:Rineka Cipta

Sehingga semua siswa dapat benar-benar memahami materi pelajaran yang mereka pelajari dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

Dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini siswa dapat berfikir lebih kreatif, mendorong kemampuan siswa, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat tuntas dan meningkat. Hasil yang telah dicapai setelah guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mengalami peningkatan baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan, perhatian serta motivasi siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang permintaan, penawaran, harga dan pasar secara individu sebagai akibat dari hasil belajar kelompok yang guru terapkan. Sehingga tentunya telah memberikan dampak yang positif terhadap ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.